

ETIKA PROFESI DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: PERAN LULUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN DALAM PENGELOLAAN BUMDes DAN UMKM

Wahyudi Akbar¹, Dito Aditia Darma Nasution², Kristine Krismonita Sinaga³,
Lampita Miranda Pardede⁴, Dewi Sartika Simanjuntak⁵, Muhammad Irsan Bey⁶,
Nadyne Ira Arsyanda⁷

wahyudiakbar910@gmail.com¹, ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id²,
krismonitasinaga06@gmail.com³, lampitamiranda20@gmail.com⁴,
dewisartika11053@gmail.com⁵, irsanbey234@gmail.com⁶, nadyneiraarsyanda@gmail.com⁷

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

ABSTRAK

Penguatan ekonomi lokal semakin mengandalkan kemampuan desa mengelola BUMDes dan UMKM secara profesional, etis, dan berorientasi sosial. Di tengah kebutuhan tata kelola yang akuntabel, lulusan Ekonomi Pembangunan berpotensi memainkan peran strategis sebagai perancang model usaha sosial, fasilitator pemberdayaan, dan penjaga etika organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis tematik untuk menggali bagaimana etika profesi dan nilai kewirausahaan sosial dapat memperkuat BUMDes dan UMKM. Temuan menunjukkan bahwa kapasitas manajerial lulusan, penerapan kode etik, dan orientasi dampak sosial terbukti memperbaiki kinerja kelembagaan desa, terutama dalam transparansi, pelayanan sosial, dan inovasi ekonomi lokal. Namun hambatan seperti lemahnya kapasitas pengurus desa, akses pembiayaan, serta kurangnya pelatihan teknis masih menjadi kendala utama. Artikel ini menawarkan rekomendasi strategis berupa integrasi etika profesi dalam praktik lapangan, pendampingan rutin oleh lulusan, serta penguatan tata kelola berbasis dampak sosial.

Kata Kunci. Etika Profesi, Kewirausahaan Sosial, Tata Kelola Bumdes.

ABSTRACT

Strengthening local economies increasingly depends on the ability of villages to manage Village Owned Enterprises (BUMDes) and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in a professional, ethical, and socially oriented manner. Amid the growing demand for accountable governance, graduates of Development Economics hold strategic potential as designers of social enterprise models, facilitators of community empowerment, and guardians of organizational ethics. This study employs a qualitative approach through literature review and thematic analysis to explore how professional ethics and social entrepreneurship values can reinforce the performance of BUMDes and MSMEs. The findings indicate that graduates managerial capacity, adherence to ethical codes, and commitment to social impact significantly enhance village institutional performance, particularly in transparency, social service delivery, and local economic innovation. Nevertheless, challenges such as limited capacity among village administrators, restricted access to financing, and insufficient technical training continue to hinder optimal performance. This article offers strategic recommendations, including integrating professional ethics into field practices, establishing regular mentoring by graduates, and strengthening governance frameworks grounded in social impact.

Keywords; Professional Ethics, Social Entrepreneurship, BUMDes Governance.

PENDAHULUAN

Transformasi pembangunan desa tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah semata, tetapi pada kemampuan desa mengelola aset ekonomi lokal melalui BUMDes dan pengembangan UMKM. Keduanya menjadi ruang strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki layanan sosial, dan memperkuat kemandirian

ekonomi desa. Tantangan utama muncul ketika pengelolaan BUMDes tidak berjalan sesuai prinsip etika misalnya lemahnya transparansi, pencatatan keuangan tidak tertib, dan rendahnya akuntabilitas, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi lapangan di Indonesia (Muryanti, 2016).

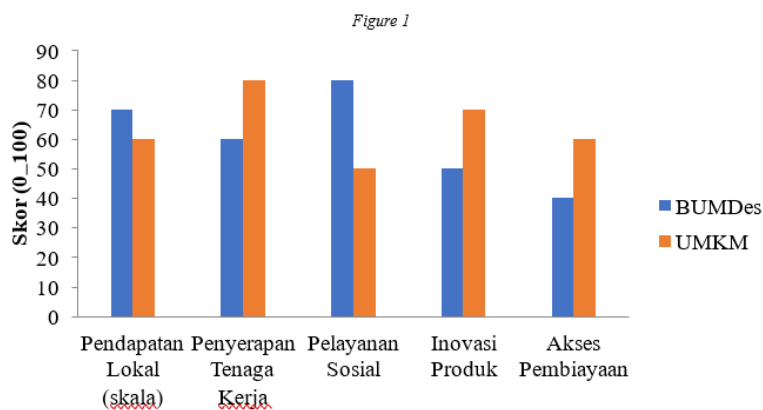
Di sisi lain, lulusan Ekonomi Pembangunan memiliki landasan teoritis yang kuat dalam ekonomi mikro, pengembangan wilayah, analisis kebijakan, dan penilaian proyek. Ketika dipadukan dengan etika profesi dan nilai kewirausahaan sosial, lulusan dapat menjadi agen perubahan yang memperbaiki tata kelola, memperluas jejaring usaha, serta mendorong inovasi UMKM desa (Utami et, al. 2019).

Namun, peran ini belum maksimal karena keterbatasan kompetensi teknis pengurus desa, minimnya pendampingan, serta kurangnya integrasi nilai profesi dalam praktik BUMDes (Klaudia, 2022). Penelitian ini memperdalam bagaimana etika profesi dan kewirausahaan sosial membentuk kontribusi nyata lulusan Ekonomi Pembangunan dalam penguatan BUMDes dan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif murni dengan strategi studi kasus berganda yang diperkaya wawancara mendalam dan observasi partisipatif di tiga BUMDes terpilih. Data primer dikumpulkan melalui 12–15 wawancara semi terstruktur dengan aktor kunci: pengurus BUMDes, pelaku UMKM, lulusan Ekonomi Pembangunan yang bekerja di desa, dan perwakilan pemerintah desa. Observasi partisipatif dilakukan selama kunjungan lapangan untuk merekam praktik tata kelola, pertemuan rapat pengurus, dan kegiatan pemasaran; dokumentasi internal (laporan keuangan sederhana, notulen rapat) dilindungi sebagai bahan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui teknik coding tematik (open, axial, selective coding) untuk mengidentifikasi pola peran lulusan, praktik etis, dan hambatan institusional; hasil dianalisis secara induktif untuk menghasilkan model konseptual intervensi. Pilihan metode ini mengikuti pedoman studi kasus kualitatif dan penelitian BUMDes di Indonesia (Ajibulloh, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Trade off antara kebutuhan sosial dan orientasi pasar terlihat jelas ketika BUMDes lebih sering mengambil peran sebagai penyangga stabilitas sosial melalui layanan dasar seperti distribusi pupuk dan air, sementara UMKM bergerak cepat mengejar peluang pasar dan menciptakan lapangan kerja; karena itu keduanya membutuhkan strategi yang saling melengkapi, sebagaimana digambarkan Kusuma & Purnamasari (2016). Dalam konteks ini, lulusan Ekonomi Pembangunan berperan sebagai perancang integrasi yang mampu menyusun model bisnis BUMDes yang menyeimbangkan unit layanan non profit dengan

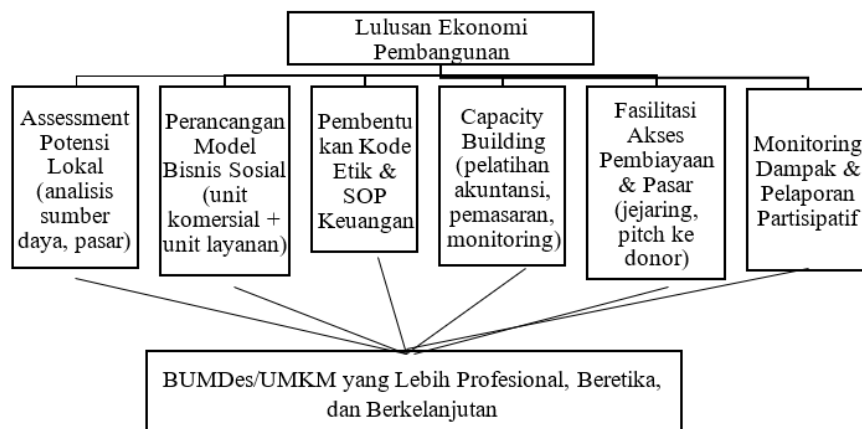
unit komersial melalui mekanisme cross subsidy, sekaligus membantu UMKM memperluas pasar melalui digitalisasi dan konektivitas usaha (Khosyi et, al. 2018).

BUMDes cenderung lebih kuat dalam meningkatkan pendapatan lokal dan menyediakan layanan sosial dasar. Unit usaha seperti kios desa, layanan air bersih, hingga penyediaan pupuk bersubsidi berfungsi tidak hanya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen menjaga stabilitas harga dan memastikan akses layanan tetap terjangkau.

Wawancara dengan pengelola menegaskan bahwa orientasi sosial ini menjadi prioritas, terutama saat terjadi tekanan ekonomi

Sebaliknya, UMKM menunjukkan keunggulan pada penyerapan tenaga kerja dan inovasi produk. UMKM mikro lebih fleksibel dalam memanfaatkan tenaga kerja rumah tangga, cepat beradaptasi dengan dinamika pasar, dan responsif terhadap pelatihan pemasaran digital. Selain itu, akses pembiayaan UMKM lebih adaptif melalui koperasi atau fintech lokal dibandingkan BUMDes yang sering terbentur prosedur administrasi (Junaidi, 2018).

Figure 2



Pendampingan lulusan biasanya dimulai dari pemetaan potensi desa melalui survei dan diskusi warga untuk menentukan usaha BUMDes yang paling relevan, sebuah pendekatan yang terbukti memperbesar dukungan masyarakat (Ajibulloh, 2022). Setelah potensi utama terlihat, mereka membantu menyusun model bisnis sosial yang menyeimbangkan unit komersial dan unit layanan, lengkap dengan rencana usaha dan proyeksi arus kas agar operasional lebih terarah. Pada aspek tata kelola, penerapan pelaporan triwulanan, SOP transaksi, dan kode etik sederhana secara nyata menurunkan konflik serta meningkatkan kepercayaan antarwarga (Riyadho & Epriyanto, 2023).

Selanjutnya, penguatan kapasitas pengurus dilakukan melalui pelatihan akuntansi dasar, pemasaran digital, hingga manajemen stok, meski efektivitasnya sangat bergantung pada pendampingan lanjutan (Khosyi et, al. 2018). Lulusan juga berperan membuka akses pembiayaan mikro dan pasar digital bagi BUMDes dan UMKM, walaupun akses ke bank formal masih terkendala persyaratan administratif (Junaidi, 2018). Pada tahap pemantauan, mereka membantu menyiapkan laporan publik yang mudah dipahami serta mekanisme monitoring berbasis warga, sehingga pengawasan menjadi lebih transparan dan partisipatif.

1. KESIMPULAN

1. Etika profesi berfungsi sebagai fondasi moral sekaligus jaminan kepercayaan publik dalam pengelolaan BUMDes dan UMKM.

2. Lulusan Ekonomi Pembangunan memegang peran penting dalam memperkuat tata kelola, meningkatkan kapasitas, serta memperluas jaringan usaha desa.
3. Tantangan terbesar masih pada kapasitas SDM desa, birokrasi pembiayaan, serta kurangnya program pendampingan rutin.
4. BUMDes dan UMKM akan lebih berkelanjutan apabila etika profesi, kewirausahaan sosial, dan inovasi diterapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibulloh, K., 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Junaidi, M.A. (2018). Peran BUMDes dalam Pembangunan Desa. Tesis. UNAIR.
- Khosyi, Y. A., Nurrohma, A. & Fahmi, R. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Social Enterprise Di Bumdes Nglanggeran. Working Paper Keuangan Publik Islam No. 5 Seri 1.
- Klaudia, S., Yondaningtiyasstuti, S., & Fitrianda, E. A. (2022). Pengaruh etika bisnis dalam kegiatan berwirausaha di era pandemi Covid-19. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 108–125.
- Kusuma, G. H., & Purnamasari, N. (2016). BUMDes: Kewirausahaan sosial yang berkelanjutan (Analisis potensi dan permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa di Desa Ponjong, Desa Bleberan, dan Desa Sumbermulyo). Penabulu Foundation.
- Muryanti, M. (2020). Menuju kewirausahaan sosial di desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Society*, 8(1), 170–181.
- Riyadho, A., & Epriyanto. (2023). Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggungjawab sosial Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Kota Pontianak. *Jurnal Manajemen Business Innovation Conference-MBIC* Vol. 8.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol XXXIII No. 2 : 104 – 125.
- Yani, A., Heriyadi, H., Rosnani, T., Listiana, E., & Panggabean, M. (2019). Peran dan fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan (Di Desa Karuminting Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang). Penerbit Prosiding SATIESP. ISBN: 978-602-53460-3-3.